

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2016, Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotive, preventif, kuratif maupun rehabilitative yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau masyarakat. Menurut Kemenkes RI Nomor 3 tahun 2020 mengemukakan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Suatu pelayanan kesehatan akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan pelayanan pelayanan yang baik pula salah satunya pelayanan rekam medis menurut (Kemenkes RI, nomor 24 tahun 2022).

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No 24 tahun 2022). Menurut Huffman mengatakan dalam bukunya yang berjudul Health information Management. Rekam medis merupakan kompilasi dari fakta-fakta yang berkaitan dengan keadaan pasien, riwayat kesehatan termasuk pengobatan masa lalu dan saat ini yang ditulis oleh profesional ahli kesehatan yang berkontribusi dalam perawatan pasien. (Ilyas Rizqi.A,2021).

Perkembangan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan sehingga rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi. Melalui Permenkes ini setiap fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia diwajibkan untuk menyelenggarakan RME (Permenkes No 24 tahun 2022).

Menurut Sudirahayu Harjoko dalam jurnalnya yang berjudul “analisis penerapan rekam medis elektronik menggunakan metode DOQ-IT di klinik pertama polkesmar” mengatakan RME merupakan sub sistem informasi kesehatan yang mulai banyak diterapkan di Indonesia. RME dipercaya dapat meningkatkan kualitas keseluruhan perawatan dan berperan terhadap *patient safety*. RME sangat penting bagi manajemen untuk mengelola masalah kesehatan karena menyediakan integritas dan akurasi juga dapat menjadi solusi untuk 4 meningkatkan efisiensi biaya, peningkatan akses dan kualitas pelayanan di Rumah Sakit. Hal ini akan membantu identifikasi proses dan skala prioritas juga membantu pembentukan fungsi operasional untuk mendukung optimalisasi implementasi RME, Penyelenggaraan RME ini memerlukan kesiapan petugas kesehatan termasuk dokter dan tenaga kesehatan lain serta pasien ketika berhadapan dengan teknologi sistem informasi ini. Penilaian kesiapan akan membantu identifikasi proses dan skala prioritas juga membantu fungsi operasional untuk mendukung optimalisasi implementasi RME. (Sudirahayu Harjoko, 2017).

Pelaksanaan rekam medis elektronik bisa memberikan keuntungan serta manfaat yang besar bagi fasilitas pelayanan kesehatan dasar maupun fasilitas kesehatan rujukan. Bagi pasien juga akan dirasakan manfaat yang bermakna karena terjadi efisiensi proses layanan kesehatan. Bagi tenaga administratif, penerapan rekam medis elektronik dapat memudahkan dalam hal mencari informasi pasien. Tenaga medis dan paramedis akan lebih mudah untuk mencari informasi pasien yang nantinya juga mempercepat pembuatan keputusan klinis seperti bagaimana membangun diagnosis, perencanaan terapi, meminimalisir munculnya reaksi alergi dan pemberian obat yang ganda. (Erawantini dkk, (2013)).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 memberikan landasan hukum atau legalitas terhadap penyelenggaraan rekam medis elektronik. Hal tersebut menjadi dorongan bagi program penyempurnaan manajemen RME mulai diterapkan di beberapa Rumah Sakit/ Puskesmas di Indonesia. Penilaian kesiapan implementasi rekam medis elektronik harus dilakukan sebelum diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan karena dapat mendukung optimalisasi penerapan rekam medis elektronik. Proses analisis terhadap kesiapan penerapan RME dapat dilakukan untuk dapat menentukan “road map” dan memberikan gambaran apakah akan berlanjut pada electronic health record (Pratama, 2017), Untuk menentukan road map dan keberlanjutan program pengembangan rekam medis elektronik dibutuhkan analisis kesiapan kondisi sumber daya manusia, budaya, tata kelola kepemimpinan serta infrastruktur (DOQ-IT, 2009).

kesiapan penerapan RME penting dilakukan sehingga aplikasi dapat berjalan dengan optimal dan tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Penilaian kesiapan akan membantu identifikasi proses dan skala prioritas, juga membantu pembentukan fungsi operasional untuk mendukung optimalisasi implementasi RME (Sulistya dan Rohmadi, 2021). Penilaian kesiapan meliputi sumber data manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, dan infrastruktur.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Sudirahayu dan Agus Harjoko (2016) tentang Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan metode DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung, dalam penelitian tersebut menjelaskan dari hasil penilaian diperoleh total skor 66 dari maksimal skor 145 dan berada pada range II Skor dalam kisaran ini menunjukkan bahwa RSUD dr. H. Abdul Moeloek Lampung telah cukup siap dalam penerapan RME. Dengan adanya kemampuan yang baik di beberapa komponen kesiapan namun ada pula

beberapa kelemahan di beberapa komponen yang perlu dilakukan peningkatan kembali pada beberapa komponen kesiapan penerapan RME.

Sedangkan dalam penelitian lain oleh Pratana, dkk (2021) yang meneliti terkait pendamping penilaian kesiapan penerapan rekam medis elektronik menggunakan metode DOQ-IT di rs condong catur sleman didapatkan hasil penelitian yaitu untuk skor keseluruhan kesiapan penerapan RME di RS Condong Catur skor keseluruhan adalah 69, skor ini masuk kategori range II yaitu skor 50–97 yang mengindikasikan bahwa RS Condong Catur telah siap dalam penerapan RME. Kesiapan penerapan RME di RS Condong Catur kuat di beberapa area kekuatan tetapi juga memiliki kelemahan di bagian lainnya. Dengan itu maka diperlukannya identifikasi dan antisipasi lebih lanjut pada komponen yang lemah, agar implementasi bisa tetap berjalan lebih baik lagi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yoga, dkk (2020) tentang analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik (RME) di RSUP DR.M Djamil Padang didapatkan hasil penelitian RSUP dr. M. Djamil Padang sudah cukup siap dalam penerapan RME, meskipun masih terdapat beberapa kendala, namun pihak RS optimis penerapan RME ini akan berjalan dengan baik. Dilihat dari beberapa aspek yaitu kesiapan budaya organisasi cukup siap dimana pengetahuan terkait penerapan RME telah disosialisasikan kepada seluruh staf medis dan penunjang medis dan pengalaman dalam penerapan RME di IGD yang sedang berjalan saat ini masih terdapat kendala seperti menggunakan print out manual karena belum terintegrasi. Terkait kesiapan tata kelola dan kepemimpinan, RSUP dr. M. Djamil Padang memiliki visi yang jelas dalam penerapan RME. Rata-rata informan optimis terhadap perubahan sistem rekam medis manual menjadi elektronik (RME) dapat berhasil diterapkan di RSUP dr. M. Djamil Padang karena dengan adanya RME dapat memberikan keuntungan bagi Rumah Sakit. Untuk kesiapan SDM dan kesiapan infrastruktur juga sudah cukup siap. Terlihat dari antusias tenaga medis ataupun paramedis dalam penggunaan

RME. Kesiapan implementasi RME masih perlu ditingkatkan, seperti kesiapan budaya organisasi, kesiapan tata kelola dan kepemimpinan, kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dan kesiapan infrastruktur.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh faida eka wildan dan amir ali (2021) tentang Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology) diperoleh hasil bahwa Rumah sakit haji Surabaya dinyatakan cukup siap dalam penerapan rekam medis elektronik dilihat dari aspek diperoleh hasil penilaian bahwa aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan berada pada range 14,97- 18,27 dengan kategori sangat siap dan pada aspek infrastruktur berada pada range 11,66-14,96 dengan kategori siap. Kategori sangat siap yang paling rendah adalah pada aspek infrastruktur hal disebabkan karena ketersediaan server dan komputer belum memadai dalam menjalankan rekam medis elektronik sebesar 48% dan menu aplikasi rekam medis elektronik yang tersedia kurang dapat memenuhi kebutuhan petugas menjalankan rekam medis elektronik sebesar 26%.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk menganalisa kesiapan penerapan RME dengan metode Doctor's Office QualityInformation Technology (DOQ-IT) di Rumah Sakit Ciremai. Metode Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT) merupakan salah satu metode untuk menganalisis tingkat kesiapan penerapan sistem informasi berbasis rekam medis elektronik. Metode ini cocok digunakan untuk menganalisis kesiapan sebelum sebuah aplikasi berbasis elektronik dioperasikan (Penilaian Kesiapan Penerapan Rekam Medis dkk., 2021).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Kesiapan Implementasi

Rekam Medis Elektronik dengan menggunakan metode DOQ-IT di Rumah Sakit Ciremai tahun 2023 “

### **C. Tujuan penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui kesiapan penerapan rekam medis elektronik menggunakan metode DOQ-IT di Rumah Sakit Ciremai pada tahun 2024

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan Tingkat Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Ciremai Cirebon berdasarkan aspek penyelarasan organisasi.
- b. Menggambarkan Tingkat Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Ciremai Cirebon berdasarkan aspek kapasitas organisasi.
- c. Menggambarkan Tingkat Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Ciremai Cirebon.

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan atau pihak lain.

#### 2. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dan peningkatan dalam pelaksanaan rekam medis elektronik di puskesmas.

### 3. Bagi peneliti

Untuk memahami DOQ-IT sebagai alat analisis kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME), dan juga sebagai pengalaman yang berharga dalam memperluas pengetahuan tentang rekam medis dan informasi kesehatan khususnya tentang kesiapan Fasilitas pelayanan kesehatan dalam menghadapi pengimplementasian rekam medis elektroni

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Variabel penelitian</b>	<b>Letak perbedaan</b>
Meilinda Asrining Hapsari, Kismi Mubarokah	Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode <i>Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT)</i> di Klinik Pratama Polkesmar	kuantitatif deskriptif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Sumber daya manusia, budaya kerja organisasi dan tata kelola kepemimpinan	Tempat penelitian, jumlah responden dan desain penelitian .
Ika Sudirahayu, Agus Harjoko	Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan	Kualitatif dengan rancangan studi kasus	Sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan	Tempat penelitian, jumlah responden, jenis dan desain penelitian

	DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung		dan infrastruktur	serta cara pengumpulan data
Eka Wilda Faida , Amir Ali	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology )	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan dan infrastruktur	Tempat penelitian, jumlah responden, jenis penelitian dan rancangan penelitian
Kori Puspita Ningsih, Suryo Nugroho Markus, Ngatoi Rahmani, Ida Nursanti	Analisis Kesiapan Pengembangan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RS "X" Yogyakarta	observasional analitik, dengan pendekatan pengumpulan data <i>mixed methode</i>	Sumber daya manusia, budaya kerja organisasi dan tata kelola kepemimpinan	Tempat penelitian, metode penelitian dan cara pengumpulan data.
Kori Puspita Ningsih, Angga Eko Pramono, Ratna Prahesti, Endang Purwanti, Sugeng Santoso	Pendampingan Kesiapan Pengembangan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan DOQ-IT di RSUD Wates	Metode Doctor's Office Quality Information Technology (DOQ-IT)	Sumber daya manusia, budaya kerja organisasi dan infrastruktur	Tempat penelitian dan cara pengumpulan data/

